

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aksi sindikat narkoba menjadi sebuah karakteristik dari kejahatan terorganisasi yang menjadi permasalahan tengah dihadapi oleh beberapa negara. Praktik perdagangan narkoba mengalami kerentanan terjadi di negara-negara yang masih berkembang. Karena praktik perdagangan narkoba yang melintasi perbatasan internasional dapat dilewati melalui jalur udara, laut, dan darat. Berdasarkan fungsinya narkoba apabila disalahgunakan tanpa pengawasan yang tepat dapat memberikan dampak yang destruktif terhadap tubuh manusia dan menimbulkan efek samping yang berbahaya apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama.<sup>1</sup>

Perdagangan narkoba dilihat sebagai sebuah isu global yang mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat internasional. Permasalahan terkait narkoba semakin menarik perhatian publik, ketika suatu lembaga dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengurus kontrol narkoba memaparkan sebuah laporan. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) membagikan hasil survei terkait perdagangan narkoba bahwa Myanmar tengah menghadapi lonjakan budidaya opium sebesar 33.100 hektar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fransiska Novita Eleanora, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis), Jurnal Hukum, Vol Xxv, No. 1, April 2011: Fh Universitas Mpu Tantular Jakarta, hal. 441

<sup>2</sup> Central Committee for Drug Abuse Control, "Myanmar Opium Survey 2019 Cultivation, Production, And Implications" UNODC Regional Office for Southeast Asia and the Pacific, 2022, [https://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific/Publications/2020/Myanmar\\_Opium\\_Survey\\_2019.pdf](https://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific/Publications/2020/Myanmar_Opium_Survey_2019.pdf).

Dilihat dari letak geografis, diketahui terdapat sebuah kawasan yang bersinggungan dengan posisi negara Myanmar dan dikenal sebagai produsen bahan dasar narkoba terbesar kedua di dunia. Kawasan ini menjadi sebuah polemik bukan hanya karena menjadi bagian dari wilayah Myanmar tetapi bersinggungan dengan negara tetangga lainnya. Ditemukan sebuah kawasan yang menghubungkan sebagian wilayah ini bernama *Golden Triangle* (segitiga emas) yaitu tempat bertemunya tiga negara berdekatan antara Myanmar, Thailand, dan Laos. *Golden Triangle* (segitiga emas) berdekatan dengan Sungai Ruak yang mengalir antara Thailand dan Myanmar, lalu bertemu dengan Sungai Mekong. Berdasarkan letak geografis *Golden Triangle* merupakan wilayah pegunungan yang mempunyai luas sebesar 150.000 mil persegi lalu berbatasan dengan pedalaman dan pegunungan di utara Myanmar, Thailand, dan Laos.<sup>3</sup>

Keterlibatan tiga negara Asia Tenggara yang menempati posisi strategis dalam jalur perdagangan antar pulau memang dikenal menjadi perbatasan yang sering dijadikan area penyeludupan perdagangan barang. Peran strategis dari letak yang berdekatan dapat mempermudah akses untuk terjadinya aktivitas perdagangan antar negara. Istilah “segitiga emas” yang menjadi nama dari kawasan ini mengacu pada perilaku pedagang China dahulu yang menjadikan emas sebagai alat transaksi untuk membeli opium yang ditanam disana.<sup>4</sup>

Salah satu tanaman yang diproduksi oleh petani sekitar kawasan *Golden Triangle* yaitu, tumbuhan *papaver somniferum* yang dapat diolah menjadi sumber

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> Emkay and Alune, “The Golden Triangle”(Thai Horse Farm , 2011), last modified 2011, <http://thaihorsefarm.com/en/northern-thailand/golden-triangle/>.

bahan baku opium maupun bahan narkotika lainnya. Sebelum populer menjadi bahan baku opium dan narkoba sintetis lainnya, bahan produksi opium di Myanmar sempat menjadi legal. Alasan dahulu opium dapat digunakan ataupun dikonsumsi secara bebas karena masyarakat di daerah Mesopotamia mengonsumsi opium untuk relaksasi. Bahan opium dicampur dengan teh atau minuman alkohol untuk menghibur diri. Produksi opium menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Myanmar terutama sumber pendapatan bagi para petani yang menanam tanaman *papaver* di sekitar Myanmar.<sup>5</sup>

Tanaman *papaver* menjadi bahan baku tradisional yang dikonsumsi oleh warga setempat. Sumber daya dari produksi tanaman tersebut melimpah ruah karena didukung oleh sektor agrikultura yang memadai. Pada beberapa dekade terakhir produksi tanaman *papaver* yang bertujuan sebagai obat tradisional warga setempat, namun sayangnya dijadikan sebagai objek perdagangan barang ilegal oleh para sindikat narkoba. Berdasarkan data, pendapatan produksi opium dari kawasan *Golden Triangle* memberikan sumbangan kepada industri narkoba jenis heroin yang cukup besar yang mencapai senilai 160 miliar dolar AS per tahun.<sup>6</sup>

Sebuah fenomena yang masih berlangsung di wilayah *Golden Triangle* memberikan sumbangsih terhadap beberapa negara yang bersinggungan dengan wilayah tersebut. Adapun produk narkotika yang diperdagangkan dapat dibagi

---

<sup>5</sup> Ardita Mustafa, "Menyusuri Jejak Opium Di Golden Triangle", Gaya Hidup, Last modified 2022, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171202181148-269-259707/menyusuri-jejak-opium-di-golden-triangle>.

<sup>6</sup> Fredy Tobing, "Aktivitas Drugs Trafficking Sebagai Isu Keamanan Yang Mengancam Stabilitas Negara", *Jurnal Politik Internasional* 5, no. 1 (2002), <http://global.ir.fisip.ui.ac.id/index.php/global/article/download/320/225>.

menjadi empat kategori, yaitu marijuana, kokain, opium dan heroin serta bahan lainnya seperti, *amphetamine-type stimulants* (ATS) dan marijuana.<sup>7</sup>

Berdasarkan keempat kategori tersebut, produk opium menjadi jenis narkoba yang penjualannya terdistribusi dengan jarak terjauh sampai keluar jalur regional dari suatu kawasan. Diketahui pada tahun 2020 United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mencatat bahwa ditemukan 405 metrik ton (*mt*) bahan opium diproduksi dari Myanmar. Salah satu wilayah yang terletak di Myanmar Utara yaitu Shan menjadi produsen utama di kawasan *Golden Triangle* yang menjadi tempat pengedaran narkoba terbesar di Asia Tenggara. Mayoritas dari produksi opium terus dibudidayakan di wilayah Shan yang mencakup 84% dari total area budidaya opium.<sup>8</sup>

Kemudahan dalam memproduksi bahan opium secara mudah, Myanmar menghadapi ketidakmampuan untuk membatasi produksi obat-obatan terlarang yang berbahan dasar opium secara tuntas. Berdasarkan urgensi ini, wilayah Shan Myanmar menjadi pasar narkoba yang lebih besar dari Meksiko atas penemuan sabu kristal dan heroin tiruan yang beredar. Sementara disatu sisi Thailand dan Laos merupakan negara yang bersinggungan dengan kawasan *Golden Triangle* mengalami perluasan produksi, perdagangan, dan penggunaan narkoba secara terus-menerus. Peningkatan produksi di Myanmar yang berbatasan dengan Thailand dan Laos telah menjadi salah satu titik perdagangan narkoba yang paling

---

<sup>7</sup>Scholar.Unand.Ac.Id, accessed 20 February 2022, <http://scholar.unand.ac.id/33180/2/BAB%201.pdf>.

<sup>8</sup> UNODC Regional Office for Southeast Asia and the Pacific, "Myanmar Opium Survey 2020 Cultivation, Production, And Implications" UNODC, 2021, [http://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific/Publications/2021/Myanmar\\_Opium\\_survey\\_2020.pdf](http://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific/Publications/2021/Myanmar_Opium_survey_2020.pdf)

signifikan di dunia<sup>9</sup>. Adapun Sungai Mekong di Laptian yang berbatasan dengan Myanmar mulai bergeser dari Dataran Guci ke Ban Houei Sai di barat laut negara Laos. Ditemukan urgensi akan maraknya perdagangan narkoba di Laos ditemui pada lembah pegunungan yang dijadikan sebagai lokasi ladang opium. Berdasarkan data yang dilaporkan juga lonjakan penyelundupan narkotika di Thailand meningkat sebesar 73 persen yang diketahui berasal dari Myanmar. Hasil peningkatan ini secara signifikan dalam enam bulan pertama di tahun 2021 dibandingkan pada tahun 2020 sebelumnya. Sama halnya dengan perluasan narkoba yang diterima oleh Laos yang menyita produk narkoba sebanyak 55 juta tablet metamfetamin yang beredar secara luas.<sup>10</sup>

Permasalahan ini kian meresahkan karena pihak berwenang sulit untuk mengatasi perdagangan ilegal narkoba yang beredar. Diketahui pemerintah di ibukota Myanmar yang terletak di Nay Pyi Taw telah memasuki wilayah tempat obat-obatan itu diproduksi, namun ada kontrol terbatas. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Myanmar untuk mengendalikan permasalahan perdagangan narkoba yang tersebar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penandatanganan kebijakan Deklarasi Chiang Rai yang diharapkan dapat menjadi aturan bagi negara-negara yang terlibat di kawasan *Golden Triangle* untuk memperhatikan budidaya opium yang tersebar. Pada kebijakan tersebut dijelaskan

---

<sup>9</sup> Bangkok Limited, "Drug Trade In Golden Triangle Grows Despite Pandemic", <https://www.bangkokpost.com>, Last modified 2022, <https://www.bangkokpost.com/opinion/opinion/1980187/drug-trade-in-golden-triangle-grows-despite-pandemic>.

<sup>10</sup> Joe Wallen and Cheena Kapoor, "Fuelling a Worrying Trade," *Military Coup Fallout Turns Myanmar into World's Largest Synthetic Drugs Hotspot* (The Telegraph, December 28, 2021), last modified December 28, 2021, accessed September 1, 2022, <https://www.telegraph.co.uk/global-health/science-and-disease/military-coup-fallout-turns-myanmar-worlds-largest-synthetic/>.

pula mengenai tiga negara yang terlibat perlu memberikan hukuman terkait narkoba sesuai dengan kedaulatannya sendiri. Berdasarkan kebijakan ini dapat dipahami bahwa ada upaya penegakan yang telah ditindak lanjuti oleh para aktor negara.<sup>11</sup>

Namun sayangnya, Myanmar kesulitan untuk menangani secara serius perdagangan narkoba yang tersebar. Perdagangan narkoba ini telah mengganggu kesehatan beberapa kalangan pemuda yang secara tidak sadar dan kurang edukasi atas penggunaan narkotika. Diketahui pelaku tahanan di Myanmar dipenuhi oleh pelaku narkoba. Akan tetapi kemunculan kasus yang telah menjerat beberapa kalangan ini malah tidak banyak membantu maupun membendung gelombang arus perdagangan narkoba di wilayah tersebut.<sup>12</sup>

Demikian muncul krisis atas kecanduan terhadap narkoba dan keberlangsungan perdagangan narkoba terus melonjak secara signifikan. Pembuktian sebelumnya menjelaskan bahwa budidaya opium dari wilayah Shan Myanmar menjadi polemik yang perlu ditelusuri dewasa ini. Berbagai data dan laporan yang menunjukkan kasus ini sulit diatasi secara tuntas. Latar belakang masalah ini menimbulkan rasa ingin tahu penulis untuk meneliti dari sudut pandang hubungan kausal pada periode yang telah ditentukan terhadap kasus ini.

Berkaitan dengan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituliskan dalam karya tulis berbentuk

---

<sup>11</sup> Candra Yanuarizki, "Peranan Laos, Myanmar, Dan Thailand Dalam Menangani Penyalahgunaan Produksi Dan Perdagangan Opium Di Kawasan Segitiga Emas," *Journal of International Relations* 2, no. 2 (2016): page 106-107.

<sup>12</sup> Mizzima, "Local Addicts," *Myanmar Struggles to Tackle Illegal Drug Trade That Has Morphed from Traditional to Modern Drugs* (Mizzima News from Myanmar, August 17, 2019), last modified August 17, 2019, accessed September 1, 2022, <https://mizzima.com/article/myanmar-struggles-tackle-illegal-drug-trade-has-morphed-traditional-modern-drugs>.

skripsi. Penulis menjalankan syarat akademik untuk mendapatkan gelar sarjana sosial dengan judul skripsi **Hambatan Pemberantasan Sindikat Narkoba di *Golden Triangle*: Studi Kasus Perdagangan Opium dari Wilayah Shan Myanmar (Tahun 2019-2021)**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menjabarkan melalui identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, terdapat kegiatan perdagangan narkoba di *Golden Triangle* melintasi negara-negara yang diantaranya yaitu, Myanmar, Thailand, dan Laos. Produksi narkoba sintesis berbahan dasar opium yang berasal dari wilayah Shan Myanmar mengindikasikan sampai saat ini masih ada bentuk kejahatan lintas negara yang berlangsung. Sehingga berangkat dari identifikasi dan rumusan masalah tersebut, penulis mengajukan dua pertanyaan dalam penelitian ini yang diatur sebagai berikut:

1. Mengapa pemerintah Myanmar memiliki hambatan dalam memberantas sindikat narkoba jenis opium yang tersebar di kawasan *Golden Triangle* pada periode 2019-2021?
2. Apa implikasi perluasan produksi budidaya opium di wilayah Shan Myanmar terhadap negara-negara yang ada di kawasan *Golden Triangle* pada periode 2019-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor dan kepentingan yang mempengaruhi pemerintah Myanmar sulit dalam memberantas sindikat perdagangan narkoba jenis opium yang tersebar di kawasan *Golden Triangle* pada periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui akibat dari perluasan produksi budidaya opium yang berkembang dari wilayah Shan Myanmar terhadap negara-negara yang bersinggungan dengan kawasan *Golden Triangle* pada periode 2019-2021.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi suatu manfaat dalam penelitian terhadap hambatan pemberantasan sindikat narkoba di *Golden Triangle* diatur sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan Hubungan Internasional khususnya terhadap kajian isu ancaman kejahatan lalu lintas negara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun bahan masukan bagi para *stakeholder* untuk memahami alur dari aktivitas perdagangan narkoba di *Golden Triangle* sebagai urgensi yang perlu diperhatikan.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab I yang menjadi pendahuluan dari penelitian ini berisi tentang penjabaran latar belakang masalah. Adapun bab I secara sistematis menjabarkan latar belakang masalah, diikuti dengan identifikasi yang menjadi rumusan masalah. Lalu, dari rumusan masalah menghasilkan sebuah pertanyaan penelitian yang menjadi pokok dari penelitian ini dilaksanakan. Selain itu, penulis menambahkan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian terhadap studi akademik. Penulis juga menambahkan sistematika penulisan agar pembaca dapat membaca dan memahami karya tulis skripsi ini dengan mudah.

### **BAB II: Kerangka Berpikir**

Pada bab II yang menjadi bagian landasan teori dari penelitian ini berisi tentang penjabaran alur berpikir dalam melakukan penelitian. Beberapa diantaranya berisi tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada penelitian terdahulu berdasarkan topik yang dibahas yang menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan relevan. Selain itu, terdapat teori dan konsep untuk membantu penulis dalam menginterpretasikan dan menjawab pertanyaan penelitian.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab III yang menjadi metode penelitian dalam melaksanakan dan mengeksekui karya tulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa aspek dan teknik terhadap pelaksanaan penelitian. Penulis menjabarkan tentang metode

penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. dengan pendekatan penelitian tipe eksplanatif. Adapun penggunaan teknik dalam melaksanakan penelitian ini mempunyai tahap-tahap diantaranya yaitu, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang diambil melalui data sekunder lewat studi daring, pustaka, maupun jurnal online yang kredibel.

#### **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

Pada bab IV yang menjadi hasil dan pembahasan berisi tentang pemaparan masalah, analisis, serta argumen untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun isi dari hasil dan pembahasan ini mencakup data-data yang telah dikumpulkan.

#### **BAB V: Kesimpulan**

Pada bab V yang menjadi kesimpulan berisi tentang saran dan kritik atas pemaparan analisis yang telah diberikan.

Berdasarkan penjelasan terkait latar belakang skripsi ini, maka di bab selanjutnya akan membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu, teori, dan konsep yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap pertanyaan penelitian.